

# Implementasi Kreativitas Mengajar Abad 21 Berorientasikan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Asih Rohima<sup>1✉</sup>, Afif Syaiful Mahmudin<sup>2</sup>

<sup>(1)</sup>(Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia)

<sup>(2)</sup>(Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia)

## Abstrak

Dunia pendidikan di Indonesia saat ini hampir setiap pergantian pemerintahan mengalami pergantian kurikulum. Saat ini di dunia pendidikan sedang buming-bumingnya kurikulum merdeka di setiap sekolah penggerak. Selain itu keharusan untuk menerapkan kreativitas mengajar abad 21 yang tentunya harus menggunakan teknologi komunikasi dan informasi dalam setiap pembelajaran menjadi tantangan bagi guru untuk berkegiatan membuat model pembelajaran yang berbasis teknologi komunikasi dan Informasi. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui, perencanaan guru pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase E (Kelas X) dalam menerapkan kreativitas mengajar abad 21 yang berorientasikan kurikulum merdeka, (2) Kendala-kendala dalam proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Fase E (Kelas X) dalam menerapkan kreativitas mengajar abad 21 berorientasikan kurikulum merdeka; dan (3) Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Fase E (Kelas X) dalam menerapkan kreativitas mengajar abad 21 berorientasikan kurikulum merdeka. Adapun penelitian ini dirancang menggunakan metode kualitatif dengan bentuk desain naturalistik berjenis study kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu primer dan sekunder. Berdasarkan hasil data yang ditemukan bahwa (1) Perencanaan perencanaan guru pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase E (Kelas X) dalam menerapkan kreativitas mengajar abad 21 yang berorientasikan kurikulum merdeka dilakukan oleh semua pihak yaitu pemerintah, lembaga sekolah, kepala sekolah dan seluruh tenaga pendidik jadi perencanaan untuk menyongsong adanya penerapan kurikulum merdeka itu tidak hanya dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam saja (2) Kendala-kendala dalam proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Fase E (Kelas X) dalam menerapkan kreativitas mengajar abad 21 berorientasikan kurikulum merdeka diantaranya kurangnya sarana dan prasarana seperti laptop, komputer dan jaringan internet yang kurang memadai, dan Evaluasi yang diperoleh dari hasil evaluasi peneliti dan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa prestasi siswa baik.

**Kata Kunci:** *Mengajar Abad 21, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam*

## Abstract

Currently, the world of education in Indonesia, almost every change of government, changes the curriculum. Currently, in the world of education, the independent curriculum is

booming in every driving school. In addition, the necessity to apply 21st century teaching creativity, which of course must use communication and information technology in every lesson, is a challenge for teachers to be creative in making learning models that share information and communication technology. This study aims to determine (1) the teacher planning of Islamic Religious Education and Character Education Phase E (Class X) in implementing 21st century teaching creativity which is oriented towards an independent curriculum; (2) Obstacles in the process of implementing Islamic Religious Education and Character Education Phase E (Class X) in implementing 21st century teaching creativity oriented to an independent curriculum; and (3) Evaluation of Islamic Religious Education and Character Education Phase E (Class X) in implementing 21st century teaching creativity oriented to an independent curriculum. This research was designed using qualitative methods in the form of a naturalistic design type case study. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. Sources of data in this study were divided into two, namely primary and secondary. Based on the results of the data, it was found that (1) Teacher planning for Islamic Religious Education and Character Education in Phase E (Class educators so that planning to welcome the implementation of the independent curriculum is not only carried out by Islamic Religious Education teachers (2) Obstacles in the process of implementing Islamic Religious and Character Education Phase E (Class X) in implementing 21st century teaching creativity oriented to the independent curriculum include lack of facilities and infrastructure such as laptops, computers and inadequate internet networks, and evaluations obtained from the results of researcher evaluations and observation results can be concluded that student achievement is good.

**Keywords:** *21st Century Teaching, Independent Curriculum, Islamic Religious Education*

**Note:** Jika Full text bahasa Inggris, maka hanya dituliskan abstrak bahasa Inggris

---

Copyright (c) 2023 Asih Rohima, Afif Syaiful Mahmudin

✉ Corresponding author :

Email Address : asihrohima04@gmail.com (alamat koresponden)

## Pendahuluan

Di Negara Indonesia saat ini sering bergonta-ganti kurikulum bahkan bisa dikatakan setiap priode pemerintahan kurikulum ikut berganti. Pergantian kurikulum ini tentunya memiliki tujuan yaitu ingin mewujudkan cita-cita bangsa yang ingin mejadikan generasi penerus bangsa menjadi cerdas untuk menghadapi tantangan zaman kedepannya. Negara Indonesia ini merupakan Negara yang berinovasi dalam pembaharuan kurikulum, semenjak awal kemerdekaan hingga saat ini sudah berganti. Namun saat ini yang sedang buming di biicarakan di kalangan dunia pendidikan adalah kurikulum merdeka. Tujuan dari dibentuknya kurikulum merdeka ini adalah untuk mengoptimalkan dunia pendidikan yang pada saat pandemi covid 19 yang lalu mengalami los lerning.<sup>1</sup>

Pada tahun 2021 pemerintah membentuk kurikulum *prototype*, yang kemudian kurikulum prototype tersebut disempurnakan menjadi kurikulum merdeka pada tahun 2022.kurikulum merdeka ini diterapkan langsung di beberapa sekolah penggerak di Negara Indonesia ini. Sebelum menerapkan kurikulum merdeka ini tentunya da pelatihan

---

<sup>1</sup> Dela Khairul Ainia, "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya," *Jurnal Filsafat Indonesia* 3, no. 3 (2020): 2620.

khusus untuk pendidik dan kesiapan seluruh anggota sekolah. Kritis pembelajaran yang ada di Indonesia ini membuat Negara Indonesia ini semakin tertinggal dalam dunia pendidikannya, oleh karena itu menjadi salah satu alasan pemerintah meluncurkan kurikulum merdeka. Dalam merdeka belajar ini lebih menekankan pada aspek pengetahuan. Selain pengetahuan mereka belajar ini juga menekankan pada aspek pengembangan karakter yang tentunya harus sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang ada di Indonesia.

Pada pembelajaran kurikulum merdeka ini sangat menekankan kepada pembelajaran yang berbasis teknologi komunikasi dan komunikasi. Hal ini sesuai dengan tuntutan di abad 21 tuntutan untuk guru mengajar dengan berpedoman 4C (*Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity*). Pada pembelajaran ini menuntut untuk pusat pembelajar berpusat pada peserta didik, pembelajaran yang berpusat pada peserta didik ini seperti kerja kelompok, dan juga pembelajaran yang didalamnya berkaitan dengan lingkungan tempat tinggal dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran abad 21 ini mengembangkan pembelajaran berbasis 4C tersebut sangat penting dan harus menjadi pedoman bagi setiap guru. Jadi guru harus siap menghadapi tantangan pada abad 21. Tentunya untuk menghadapi tantangan tersebut dibutuhkan kompetensi dan kualitas dari manusia-manusia tenaga pendidikan yang dapat menerapkan dan menghadapi tantangan-tantangan pendidikan yang ada didunia. <sup>2</sup>

Dalam jenjang pendidikan sekolah menengah atas dan ada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini adalah suatu usaha untuk menanamkan pendidikan-pendidikan karakter, antara guru dan siswa yang tujuan akhirnya adalah membentuk akhlak siswa yang baik. Adapun beberapa tujuan dari Pendidikan Agama Islam ini adalah terwujudnya insan kamil, sebagai wakil-wakil tuhan di muka bumi, menjadi insan yang religius, budaya, dan ilmiah. Pada penelitian ini, sekolah yang dipilih adalah SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan, yang merupakan salah satu lembaga yang berdiri sudah cukup lama dan sudah lama diakui di masyarakat pada umumnya dan baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Ada beberapa alasan peneliti memilih tempat penelitian di lembaga ini yaitu tempat yang mudah dijangkau, adanya data yang sesuai dengan judul dan keinginan peneliti serta di lembaga ini sudah diterapkan kurikulum merdeka pada pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. Berdasarkan penjelasan diatas penulis ingin membuat judul tentang "Implementasi Kreativitas Mengajar Abad 21 Berorientasikan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Fase E (Kelas X) Di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan".

## Metodologi

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah jenis kualitatif yaitu jenis penelitian lapangan. Dalam penelitian lapangan ini akan mengkaji secara gambalang tentang latar belakang, interaksi sosial, dan lingkungan masyarakat.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data didapatkan. Dipenelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu, sumber data primer yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama. Yang menjadi sumber data primer di dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti dan siswa di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan dan sumber data sekunder yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti dan data tersebut digunakan sebagai penunjang data ini dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen.

---

<sup>2</sup> Dela Khairul Ainia, "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya," *Jurnal Filsafat Indonesia* 3, no. 3 (2020): 2620.

## **Hasil dan Pembahasan**

### ***Perencanaan Guru Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase E (Kelas X) dalam Menerapkan Kreativitas Mengajar Abad 21 yang Berorientasikan Kurikulum Merdeka***

Perencanaan merupakan hal yang sangat penting yang harus disusun sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Perencanaan harus sesuai dengan peraturan yang terdapat di dunia pendidikan saat ini. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lingkungan sekolah bahwa perencanaan Guru pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti fase E (kelas X) dalam menerapkan kreativitas mengajar abad 21 berorientasikan kurikulum merdeka. Yang merencanakan tidak hanya guru mata pelajaran pendidikan saja akan tetapi adanya perencanaan dari pemerintah dan perencanaan dari lembaga sekolah sendiri. Yang guru rencanakan adalah mengenai pembuatan model pembelajaran dan strategi pembelajaran yang akan digunakan sebagai metode untuk menyampaikan pembelajaran sesuai dengan kreativitas mengajar abad 21 yang berorientasikan kurikulum merdeka. Dalam melaksanakan pembelajaran guru juga menggunakan beberapa aplikasi yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sesuai dengan tuntutan kreativitas mengajar abad 21.

Perencanaan guru pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti fase e (kelas X) dalam menerapkan kreativitas mengajar abad 21 berorientasikan kurikulum merdeka, dapat dianalisis bahwa perencanaan kreativitas mengajar abad 21 berorientasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini sangatlah penting karena perencanaan merupakan persiapan-persiapan untuk mencapai tujuan yang bagus. Kesiapan mengenai perencanaan kreativitas mengajar abad 21 berorientasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini tidak hanya guru saja yang mempersiapkan dan merencanakan namun, sekolah dan juga pemerintah ikut merencanakan agar sama-sama mencapai tujuan yang sempurna dan memenuhi kriteria yang nantinya peserta didik dapat mengikuti perkembangan zaman kedepannya.

### ***Kendala dalam proses Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Fase E (Kelas X) dalam Menerapkan Kreativitas Mengajar Abad 21 Berorientasikan Kurikulum Merdeka***

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan kreativitas mengajar abad 21 yang berorientasikan kurikulum merdeka ini mengalami beberapa kendala yang dilihat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Kendala-Kendala dalam proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti fase E (kelas X) dalam menerapkan kreativitas mengajar abad 21 berorientasikan kurikulum merdeka. Berdasarkan wawancara dan observasi yang diamati peneliti didalam kelas terdapat beberapa kendala yaitu sinyal yang tidak bagus, kurangnya fasilitas yang memadai. Akan tetapi meskipun terjadi beberapa kendala dalam proses pelaksanaan pembelajaran abad 21 yang berorientasikan kurikulum merdeka tidak mengurangi semangat siswa dalam proses pembelajaran yang didalamnya menggunakan model pembelajaran kreativitas mengajar abad 21 yang berorientasikan kurikulum merdeka. Pembelajaran abad 21 ini juga sangat cocok diterapkan di era sekarang karena berfungsi untuk mengikuti perkembangan zaman meskipun pada pembelajaran pendidikan Agama Islam dan budi pekerti yang mayoritas didalamnya banyak yang hanya materi teori saja.

Kendala-kendala dalam proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti fase e (kelas X) dalam menerapkan kreativitas mengajar abad 21 berorientasikan kurikulum merdeka, dapat dianalisis bahwa kendala utama dalam pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran yang dihadapi guru disekolah adalah sarana dan prasarana pendukung yang terbatas. Sarana tersebut berupa computer, laptop, jaringan wifi, kendala listrik dan lain sebagainya. <sup>3</sup>Selain kendala dalam sarana prasarana terdapat juga kendala dalam penyusunan ATP, CP, TP, dan Modul Ajar. Kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu konsep kurikulum yang menuntut kemandirian bagi peserta didik dan pendidik dalam pembelajaran. Perubahan kurikulum menyebabkan penyusunan perangkat pembelajaran mengalami beberapa perubahan. Hal inilah yang menjadikan pendidik kesulitan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. Terdapat permasalahan yang dialami pendidik dalam mengembangkan perangkat pembelajaran diantaranya, belum bisa membaca CP dengan baik, belum bisa menyusun TP (tujuan pembelajaran) dari CP (capaian pembelajaran) yang ada, belum bisa menyusun ATP (alur tujuan pembelajaran) dari TP, kesulitan mengembangkan modul ajar, dan kurikulum merdeka memungkinkan berbentuk tematik. Terdapat beberapa perbedaan poin-poin antara perangkat pembelajaran k13 dengan kurikulum merdeka. Contohnya dalam k-13 terdapat indikator dan tujuan pembelajaran, sedangkan dalam kurikulum merdeka memiliki CP dan TP. Kesulitan pendidik mengembangkan ATP yaitu pendidik sulit dalam menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan ketersediaan fasilitas yang mendukung di sekitar. Kesulitan pendidik mengembangkan modul ajar tergambar pada kesulitan menyesuaikan materi, media, dan fasilitas yang ada di sekolah. Pendidik juga masih kesulitan menyambungkan materi dengan subtema. Kondisi inilah yang membuat para pendidik menganggap bahwa akan lebih baik jika pengembangan modul ajar masih menerapkan sistem tematik.<sup>4</sup>

### ***Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase E (Kelas X) dalam Menerapkan Kreativitas Mengajar Abad 21 Berorientasikan Kurikulum Merdeka***

Evaluasi sangat penting dilaksanakan dalam proses pembelajaran evaluasi bertujuan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran yang digunakan sebagai metode baru. Dalam pengimplementasian kreativitas mengajar abad 21 yang berorientasikan kurikulum merdeka ini tentunya guru dituntut untuk mematuhi peraturan-peraturan yang ada didalamnya sebagaimana terdapat kebijakan-kebijakan baru yang ada dalam kurikulum merdeka ini. Peneliti mendapatkan beberapa temuan dari wawancara dan hasil observasi pada kurikulum merdeka ini terdapat kebijakan-kebijakan baru mengenai pengurangan jam pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Akan tetapi meskipun terdapat pengurangan jam pembelajaran tetap membuat siswa berprestasi dan dapat menyesuaikan diri dengan penerapan kreativitas mengajar abad 21 yang berorientasikan kurikulum merdeka. Dalam hal ini tentunya guru mata pelajaran dan seluruh tenaga kependidikan berperan penting dalam memotivasi peserta didik untuk kritis dalam hal beragama.

Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti fase e (kelas X) dalam menerapkan kreativitas mengajar abad 21 berorientasikan kurikulum merdeka, dapat

---

<sup>3</sup> Entin Dwi Herlina, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Mata Pembelajaran Prakarya Di MTS Negeri 5 Demak," *Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 1 (2019): 20.

<sup>4</sup> Irwan Bisri, "Perencanaan Wilayah Dan Kota," *Teknik ITS* 7, no. 1 (2018): 45

dianalisis evaluasi dari implementasi kreativitas mengajar abad 21 yang berorientasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti fase E (kelas X) di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan ini menghasilkan hasil yang baik berdasarkan observasi yang dilihat oleh peneliti dan hasil wawancara dari guru mata pelajaran. Meskipun seperti yang kita ketahui bahwa Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti ini materinya banyak yang teori jadi tidak mudah untuk guru memilih metode pembelajaran yang digunakan, dan juga tidak mudah untuk guru memotivasi siswa untuk terus tekun dalam hal beragama. Karena mengingat sekolah ini adalah sekolah umum yang didalamnya tidak hanya terfokus pada mata pelajaran Agama Islam dan budi pekerti saja.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan, yang pertama Perencanaan dan kesiapan-kesiapan dilakukan pemerintah, sekolah dan kepala sekolah. Selain itu untuk menghadapi kreativitas mengajar abad 21 yang tentunya menuntut dunia pendidikan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi guru Pendidikan Agama Islam mempunyai beberapa model pembelajaran yaitu problem based learning dan discovery learning. Yang kedua . Kendala-kendala tersebut diantaranya adalah mengenai kurangnya sarana dan prasarana yang ada disekolah, kurangnya jaringan internet yang memadai. Banyak siswa yang belum memiliki laptop. Dengan adanya kendala-kendala tersebut membuat guru harus pinter-pinter untuk memberikan support kepada siswa agar siswa tetap bersemangat dalam hal pembelajaran apalagi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang materi didalamnya banyak teori saja. Yang ketiga Hasil yang dapat di evaluasi dari hasil penerapan kreativitas mengajar abad 21 yang berorientasikan kurikulum merdeka ini pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini menghasilkan hasil yang baik, dengan bukti banyak siswa yang nilainya bagus dan diatas KKM. Mengingat sekolah SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan ini merupakan sekolah umum yang tidak terfokuskan kepada pembelajaran Agama namun siswa dapat mendapatkan prestasi yang baik.

## **Daftar Pustaka**

- Dela Khairul Ainia, "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya," *Jurnal Filsafat Indonesia* 3, no. 3 (2020): 2620.
- Entin Dwi Herlina, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Mata Pembelajaran Prakarya Di MTS Negeri 5 Demak," *Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 1 (2019): 20.
- Irwan Bisri, "Perencanaan Wilayah Dan Kota," *Teknik ITS* 7, no. 1 (2018): 45
- Affrida, E. N. (2017). Strategi Ibu dengan Peran Ganda dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 114. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.24>